

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fashion dapat merubah serta menciptakan identitas diri, Menurut Soekanto, *fashion* memiliki arti suatu mode yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut gaya bahasa, perilaku, hobi terhadap model pakaian tertentu. Menurut etimologi, kata *fashion* berasal dari Bahasa Latin yaitu “factio”, yang berarti “melakukan”. Dalam perkembangannya, kata yang berasal dari Bahasa Latin tersebut diserap kedalam Bahasa Inggris menjadi “fashion” yang kemudian secara sederhana diartikan sebagai gaya pakaian yang populer dalam suatu budaya.

Definisi lain menyebutkan fashion adalah sebuah istilah umum untuk gaya dan kebiasaan lazim pada waktu tertentu, yang dalam penggunaannya paling umum mengacu pada kostum dan gaya berpakaian. Istilah lebih teknis, kostum telah menjadi begitu terkait di mata publik dengan istilah “fashion” yang secara lebih umum istilah “kostum” dalam penggunaan populer telah diturunkan kepada indera khusus seperti pakaian mewah atau pakaian menyamar, sementara istilah fashion berarti pakaian secara umum dan kajian mengenainya. Pergantian istilah bahasa ini sesuai gambaran fashion yang diproduksi selama revolusi industri, yang menunjukkan desain-desain terbaru. Untuk melihat sebuah lintas budaya pada pakaian dan tempatnya dalam masyarakat, meracu pada isi pakaian, kostum dan kain-kain (Cruise, 2012, h.107).

Awal mula kemunculan Jeans berasal dari seorang pedagang keliling bernama Levi Strauss yang bermigrasi dari Bavaria ke Amerika Utara, diikuti era Gold Rush California pada tahun 1850 untuk menjual dagangannya. Para penambang meminta untuk dibuatkan sebuah celana dengan daya tahan yang kuat. Dengan bantuan penjahit, akhirnya Levi membuat celana dengan bahan kanvas hingga pada 1860 diganti menggunakan bahan denim berat atau dikenal dengan heavyweight denim. Untuk membuat lebih kuat, Levi Strauss menambahkan rivet pada stress point (titik rentan) seperti ujung saku agar celana tidak mudah robek. Pada 1873, dikenal sebagai hari kelahiran jeans dan saku belakang pada celana jeans ditambahkan jahitan dengan benang oranye yang akhirnya dikenal dengan arcuate.

Celana Levi's terkenal dengan para penambang, penebang pohon, buruh pabrik dan tenaga kerja sebagai celana yang kuat, nyaman dan terjangkau.

Kain *Denim* adalah sebuah kain katun keras dan kuat, ditenun menggunakan pewarna *indigo* dari tanaman *indigofera* dan diisi dengan benang putih. Kain *denim* telah digunakan berabad-abad dalam industri pakaian, terutama pembuatan pakaian tenaga kerja yang telah mendemonstrasikan kekuatannya. Nama denim sendiri pada awalnya berasal dari Perancis *serge de nimes*, sebuah kain yang dibuat di sebuah kota bernama *Nimes*. Lalu dipersingkat menjadi *denim*. *Raw denim* merupakan kain denim pada celana jeans yang belum dicuci (*washing*) setelah diwarnai saat proses produksi. Biasanya *raw denim* lebih kaku dan berwarna biru gelap pada tampilan pertama (Paul, 2015, h.501).

Penggunaan Raw denim sangat berbeda dengan jeans pada umumnya. Dengan kategori bahan denim yang melalui proses (*washing*), denim memiliki karakter bahan yang keras dan kaku. Dewasa ini, pengguna raw denim di Indonesia khususnya di kalangan remaja dan dewasa sudah semakin ramai. Dengan hadirnya trend fashion raw denim yang tersebar di dunia internet dan social media membuat raw denim jadi lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia. Seiring dengan bertambahnya peminat serta pengguna raw denim di Indonesia, ini menjadi perhatian dari brand local denim dari berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya adalah Wingman Denim yang sudah lama berdiri sejak 2013. Wingman Denim sendiri adalah brand local denim asal Bandung yang focus pada pembuatan jeans dengan berbahan kain katun raw denim dengan kualitas standar industry yang menggunakan bahan raw denim dari berbagai negara dan tentunya Indonesia.

Dengan berbedanya bahan raw denim dengan jeans pada umumnya membuat para pengguna raw denim di Indonesia memiliki hal baru dalam penggunaannya dimana bahan raw denim dirasa kaku, keras, warnanya yang bisa berubah seiring waktu pemakaian, memiliki nilai seni dan nilai fashion yang lebih tinggi di kalangan denim enthusiast atau denim heads membuat raw denim masuk kedalam kategori barang hobby dan premium. Penggunaan raw denim menjadi lebih sensitive di kalangan denim enthusiast dan denim heads karena denim diperlakukan dengan baik dalam penggunaan, perawatan, pencucian dan penyimpanan. Denim enthusiast atau Denim Head adalah sebutan yang biasa digunakan untuk individu yang memiliki ketertarikan terhadap denim dan jeans, menjadikannya sebuah bagian dalam kegiatan rutin, seperti menggunakan celana jeans yang sama selama berbulan-

bulan atau memiliki keterlibatan yang lebih dalam sebuah komunitas atau forum. Denim enthusiast lebih suka untuk menggunakan raw material jeans sebagai pakaian dalam berpenampilan. Merawat denim bagi denim enthusiast atau denim head dilakukan agar denim tetap terawat kebersihannya walau dipakai sesering mungkin agar mampu berevolusi sesuai pemakaian dengan jarang mencucinya sesering pakaian pada umumnya. Dalam hal ini, beberapa pengguna raw denim khususnya konsumen Wingman Denim memiliki beberapa kesulitan dalam merawat denim mereka dan banyaknya pertanyaan tentang merawat denim yang belum dengan mudah mereka dapat dan bisa memahaminya dengan benar. Kesulitan dalam merawat denim, mencuci dan menyimpannya dengan baik dan benar. Beberapa konsumen Wingman Denim yang menggunakan raw denim mengeluhkan bahwa denim mereka mejadi bau, kotor dan bahkan berjamur karena perawatannya yang salah karena tidak merawatnya dengan benar. Kurangnya informasi tentang merawat denim dengan mudah, jelas dan menarik bagi konsumen Wingman Denim khususnya menjadi masalah konsumen Wingman Denim dalam merawat denim mereka.

Melihat fenomena tersebut, penulis tergerak untuk membuat perancangan majalah perawatan denim sebagai media informasi bagi konsumen di wingman denim guna mengenalkan, menginformasikan dan membantu konsumen Wingman denim dalam merawat denim mereka dengan baik dan benar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan majalah sebagai media informasi merawat denim belum ada.
2. Kurangnya informasi tentang merawat denim bagi pengguna denim.
3. Butuhnya informasi denim yang bisa didapat secara langsung oleh penggemar denim.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang majalah sebagai media informasi yang sesuai dan menarik dalam proses perawatan denim kepada konsumen di Wingman Denim?

1.4 Ruang Lingkup

Dalam hal ini, ada batasan yang akan dibahas dalam tugas Metode Penelitian ini adalah:

1. What (Apa)
Perancangan perancangan majalah sebagai media informasi untuk perawatan denim bagi konsumen di Wingman Denim.
2. Who (Siapa)
Target audiens majalah perawatan denim ini ditujukan untuk pengguna denim usia 19 – 40 tahun.
3. Where (Dimana)
Indonesia, konsumen Wingman Denim dan khususnya di komunitas denim.
4. When (Kapan)
Pengumpulan data dimulai sejak bulan Maret 2022
5. Why (Mengapa)
Karena belum adanya media informasi berupa majalah dengan desain yang lebih menarik.
6. How (Bagaimana)
Dengan perancangan majalah sebagai media informasi perawatan denim yang lebih menarik, diharapkan dapat memudahkan para pengguna denim dalam merawat produk Wingman Denim mereka sehari-hari.

1.5 Tujuan Perancangan

Sebagai karya tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Desain Komunikasi Visual peminatan Desain Grafis, maka tujuan dari penyusunan karya tugas akhir ini adalah :

Membuat sebuah media informasi yang digunakan oleh pengguna denim dalam proses perawatan denim agar konsumen Wingman Denim dapat memahami perawatan denim dengan baik.

1.6 Metode Penulisan

Dalam penulisan perancangan ini dilakukan dengan cara :

Metode yang dilakukan penulis menggunakan metode Kualitatif. Metode Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori & Komariah, 2014:25). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori & Komariah, 2014:105). Penulis melakukan observasi di Rumah Belajar Ummasa Jl. Cibanteng Tonggoh No. 22 Bandung. Observasi dilakukan dengan cara wawancara terhadap Pengajar, memantau kegiatan belajar mengajar secara langsung, dan melakukan wawancara terhadap salah satu anak didik.

2. Studi Literasi

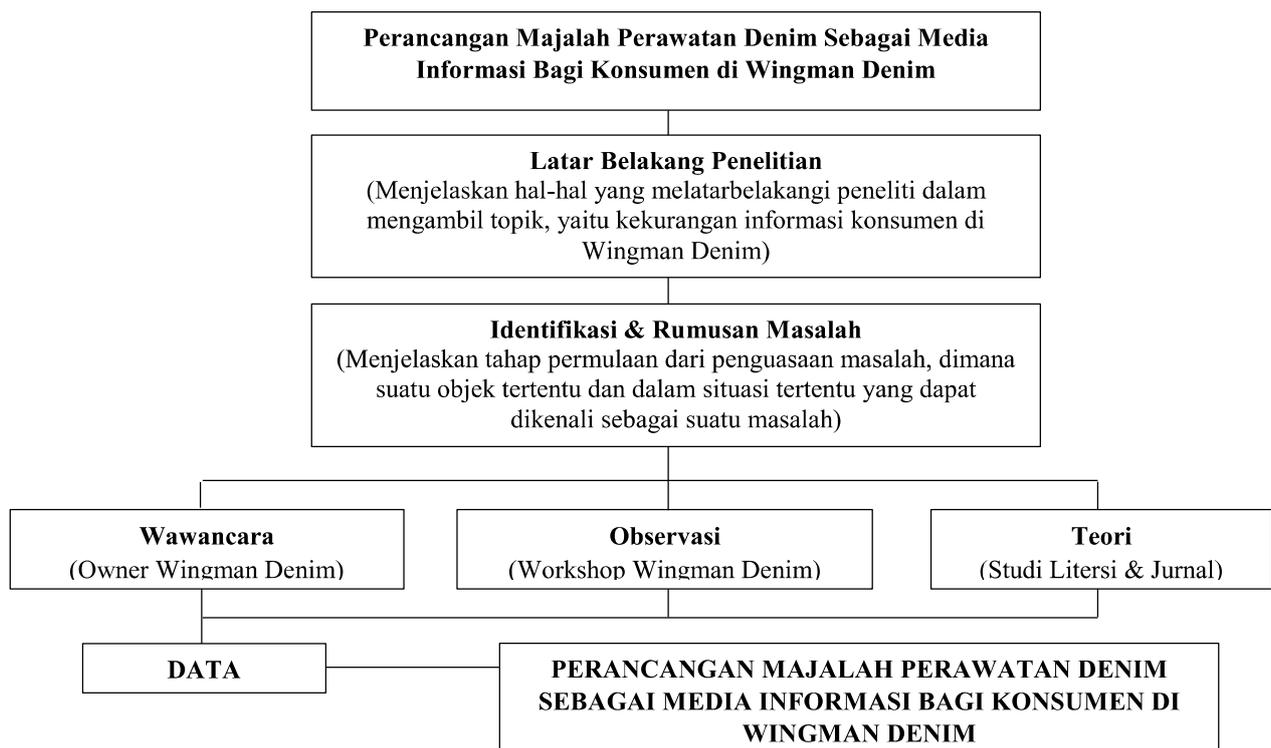
Studi literasi diperlukan sebagai perbandingan kasus, yang mencakup data, identifikasi masalah, serta subjek penelitian, yang mendekati dengan apa yang diteliti. Dengan cara mengumpulkan data dan informasi berupa studi terhadap buku-buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan memahami media belajar untuk anak.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori & Komariah, 2014:130).

1.7 Kerangka Perancangan

Kerangka Perancangan dimaksudkan untuk menjelaskan proses dalam setiap sub-bab yang ada dalam karya tugas akhiri ini. Dalam kerangka perancangan ini, sebelum Penulis melakukan proses menciptakan karya visual, Penulis terlebih dahulu menjabarkan tahap alur kerja perancangan sebuah karya sebagai berikut :



Gambar 1.1. Kerangka Perancangan

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun Pembabakan berikut berisi tentang gambaran singkat mengenai pembahasan disetiap bab penulisan laporan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai Latar Belakang, Identifikasi Permasalahan, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Kerangka Perancangan dan Metode Penulisan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bab ini menjelaskan tentang referensi yang digunakan dalam penulisan karya tugas akhir ini.

BAB III URAIAN DATA, SURVEY DAN ANALISIS

Bab ini berisikan data beserta analisisnya yang diperoleh dari hasil survey berupa wawancara serta analisis karya sejenis, menggunakan analisis SWOT.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan yang terdiri dari konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, konsep visual, media pendukung, konsep bisnis dan visualisasi karya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan juga saran dari penulis untuk khalayak.